

MANAJEMEN PROGRAM TUNTAS BACA AL-QURAN DENGAN METODE ASY-SYAFII DI RUMAH TAHFIDZ 'AISYIYAH MABAR

Fajar Fadillah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fajarfd1996@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation carried out at the Tahfidz Semesta Mengaji House, and to determine the development of learning tahsin recitations of the Qur'an and to find out the obstacles that could hinder the progress of the program so as to overcome the obstacles that hindered the progress of the program. progress of learning tahsin recitations of the Qur'an. This study uses a type of field research using a qualitative approach, data collection from this study was obtained by observation and interviews. The results of the research findings that were directly obtained by the researchers showed that the management of the tahsin recitations of the Qur'an program at the Tahfidz Semesta Mengaji House had been carried out as well as possible as the function of the management carried out, namely through planning steps, while the steps of the planning started from holding meetings work/deliberations, activities for admitting new students, determining classes and teachers and carrying out examinations (evaluations). The conclusion of this study is that the planning of the Al-Qur'an recitation program to improve the quality of students' reading of the Qur'an at the Tahfidz Semesta Mengaji House is quite good, namely in accordance with several characters from the planning stage, while the implementation of the tahsin activity itself has several implementations, either in form or method.

Keywords: Management, Learning, Tahsin

A.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan agama sangat dibutuhkan bagi setiap anak, dimana peran orangtua dalam hal ini diperlukan seorang anak mampu tumbuh dalam pemahaman agama nantinya. Salah satu diantara pendidikan agama adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Islam.

Pemahaman terhadap Al-Qur'an sangat penting karena salah satu strategis dalam upaya pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai

Al-Qur'an. Dalam dinamika perkembangan masyarakat dewasa ini tantangan yang dihadapi semakin berat.(Yumarni, 2019)

Dizaman modern saat ini pendidikan semakin menyebar luas melalui teknologiteknologi canggih yang dapat menjangkau keseluruh dunia. Contohnya teknologi yang sering digunakan oleh hampir seluruh manusia, dan menjadi sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mendekatkan jarak yang sangat jauh. Alat-alat teknologi juga mempunyai dampak yang sangat memprihatinkan, apalagi bagi anak-anak remaja yang salah dalam pergaulan, yang kurangnya pendidikan dalam pengetahuan agama dan terlebih lagi pendidikan alqur'an.

Sebagai bagian dari masyarakat yang bernaung dibawah pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka setiap individu masyarakat haruslah peduli, memberikan perhatian dan mengambil peran untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 (sisdiknas. Pasal 3) yang isinya: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Candra, 2018)

Kebanyakan anak remaja zaman sekarang tidak bisa membacakan Al-Qur'an, mereka lebih senang terhadap hal-hal yang menyenangkan bagi mereka, misalnya bermain game, berpacaran, keluar rumah keluyuran bahkan bermalas-malasan hanya dengan menonton drama kesukaannya. Bagaimana kabar generasi muda yang berpegang teguh pada alqur'an dan as sunnah? Jika generasi-generasi kita buta akan alqur'an, bagaimana kita ingin negara yang maju jika para remaja sibuk mencari kebebasan menghalalkan yang haram.

Dasar pendidikan dalam islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadist karena keduanya merupakan sumber dan dasar untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Islam juga merupakan satu-satunya agama yang mewajibkan setiap umatnya untuk belajar.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat

Jibril kepada Rasulullah shallahu alaihi wasallam dengan menggunakan bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan hujjah (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman hukum bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an diriwayatkan dengan cara tawatur (mutawatir), artinya diriwayatkan oleh orang sangat banyak semenjak dari generasi sahabat ke generasi selanjutnya secara berjamaah.(quraish shihab, t.t.)

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Al-Quran merupakan Undang-Undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syariat samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syariat Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya aqidah, muamalah dan akhlakul karimah. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan satusatunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta asas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Mulyani dkk., 2018) Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Quran dan

menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qurani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Quran yang diawali dengan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan. (Mubarak dkk., 2013)

Selain dengan cara tartil, membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik (ihsan). Ilmu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik disebut dengan Tahsin. Tahsin adalah salah satu metode untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an agar dapat dilantunkan dengan benar, sesuai dengan tajwidnya, fashohahnya, serta makhorijul hurufnya. Jika membaca Al-Qur'an dilakukan dengan benar, maka makna yang dikandung oleh kalam Ilahi tersebut tidak akan salah atau menyimpang. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap umat islam, Demi terjaganya keaslian praktik dakwah sebagaimana yang diajarkan oleh baginda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam. (Rusdiah, t.t.)

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Beberapa petunjuk dari kitab yang mulia (Al-Qur'an) maupun Sunnah Nabi Muhammad. Dengan jelas menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan (kemampuan) dan akhlak generasi muda, budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pokok agama Islam dan merupakan pedoman bagi agama Islam. (alawi, 1999)

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim. Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara umum dapat disebut rata-rata masyarakat Muslim Indonesia dapat membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, masih belum dapat dikategorikan kepada mahir. Yang disebut dengan mahir, adalah memiliki tingkat pembacaan yang pasih, makhorijul huruf yang tepat, dan dengan tajwid yang benar.

Hal itu bukan saja dialami oleh masyarakat awam, para da'i juga masih banyak yang kurang tepat cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah, sehingga bacaan ayat-ayat yang dijadikannya landasan dalam berdakwah kurang enak didengar di telinga para jamaah yang mendengarnya. Salah satu panduan dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah metode Asy-syafi'i. Dengan penggunaan sistem multimedia pada pembelajaran membaca Al-Quran metode Asy-Syafi'i diharapkan dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari AlQuran.

Metode asy-syafi'i merupakan rintisan dari buku ilmu tajwid praktis yang dikembangkan oleh ustadz Abu ya'la kurnaedi Dkk, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Quran dan ilmu tajwid yang diterapkan di mahad imam asy-syafii. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut dilakukan evaluasi serta perbaikan disegala sisi baik pada sisi setingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, metode yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktikkan di mahad imam asy-syafii, maka nama buku ini dengan metode asy-syafii. Dengan harapan umat islam yang mempelajari dan mengamalkan buku ini dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, serta menjadi sebaik-baik umat islam.(Artikel, 2021)

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar sebagai warga negara. Tujuan pendidikan nasional didukung oleh tujuan setiap komponen pendidikan. Tiap komponen dalam sistem pendidikan nasional memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. (fatah nanang, 2004)

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah tahfidz 'Aisyiyah

Maabar, dimana rumah tahfidz ini adalah rumah Al-Qur'an bagi siswa atau santri yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalkannya. Dilihat dari berbagai peserta didik yang menghafal Al-Qur'an berbeda-beda asalnya, sukunya, dan cara bicaranya, karena sudah terbiasamembaca Al-Qur'an dirumah dengan apa adanya yang diajarkan oleh guru ngaji mereka, maka rumah tahfidz ini mengadakan penyeleksian siapa yang benar-benar bacaannya sudah bagus, sedang, atau masih terbata-bata, maka akan dibedakan kelasnya dengan pengajar yang berbeda tentunya. Dengan dilaksanakannya program baca tuntas Al-Qur'an ini diharapkan agar peserta didik bisa dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga menghafalkan Alqur'an pun menjadi lebih mudah.

Manajemen yang baik pada program tuntas baca Al-Qur'an yang ada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Maabar tentunya mengharapkan agar terbentuknya santrisantri yang berkualitas yaitu mampu membaca Alqur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang baik dan benar. Hal ini memerlukan kerja sama antara mudir dan pengajar, seperti adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti perencanaan seleksi atau tes penempatan level bagi para siswa yang ingin bergabung dirumah tahfidz tersebut. Akan tetapi hasil wawancara dengan salah satu pengajar yang berada di rumah tahfidz 'Aisyiyah Maabar tersebut menuturkan bahwa masih banyak santri yang mengeluh akan sulitnya dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan benar dikarenakan waktu yang sangat terbatas, dan belum adanya pembelajaran teori sehingga guru kesulitan mengajarkan metode pembelajaran Al-quran kepada santri, sehingga kebanyakan siswa masih tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu pentingnya oleh mudir dan para pengajar yang berada di rumah tahfidz 'Aisyiyah Maabar memperhatikan bagaimana manajemen program tuntas baca Al-Qur'an yang ada di rumah tahfidz 'Aisyiyah Maabar agar menghasilkan santri-santri yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN PRORGAM TUNTAS BACA AL-QURAN DENGAN METODE AS-SYAFI'I DI RUMAH TAHFIDZ 'AISYIYAH MABAR."

B. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research) langsung dari lokasi penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan informasi-informasi yang ada di suatu lembaga yang akan dilaksanakannya penelitian tersebut, yaitu di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian lapangan ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kelapangan. Menurut Brewer dan Hunter (dalam Densin & Lincoln, 2009) Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metodemetode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji (Densin & Lincoln, 2009:3). (kusumastuti adhi, 2019)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Program Tuntas Baca Al Quran di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar

Program Tuntas Baca Al Qur'an adalah sebuah Program yang bertujuan untuk menuntaskan seluruh bacaan Quran bagi mereka yang bacaan Al-Qura'annya masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang sesungguhnya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Masmurniati selaku ketua yayasan rumah tahfidz 'aisyiyah mabar mengenai Program Tuntas Baca Quran yang diadakan pada tanggal 09 Oktober 2022 tepatnya program ini diusulkan oleh Ustadzah Nurul Hidayanti selaku Wakil Bidang Kurikulum. Diusulkannya program tersebut karena santri-santri yang ada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar dalam membaca Al-Quran masih banyak yang tidak sesuai dengan tajwid mengingat mereka juga ditugaskan untuk menghafal surat surat pendek yang akan dibacakan sebelum pelajaran dimulai. Sebab itulah pada saat ustadz dan ustadzah menyimak bacaan mereka maka diusulkan lah untuk membuat program Tuntas Baca Quran yang dilakukan 5 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Masmurniati selaku ketua yayasan rumah tahfidz 'aisyiyah mabar, maka data yang saya temukan mengenai Tujuan Manajemen Program Tuntas Baca Al Quran Dengan Metode Asy-Syafii di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar. Sebuah lembaga di setiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari Manajemen Program Tuntas Baca Al Quran Dengan Metode Asy-Syafii di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar adalah:

a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

b. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, hadits dan do'a sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar umat Islam khususnya anak-anak bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai di akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini. Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an.

Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, tujuan pokok program Tuntas Baca Quran adalah membangun suatu umat yang hebat dan unggul, membentuk kehidupan yang berdasarkan aqidah, syariat, dan ajaran-Nya, mendidik generasi muda diatas petunjuk-Nya, serta memikul risalah-Nya.

Berikut data peserta didik yang mengikuti Program Tuntas Baca Al Quran di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar Tabel 4.7

Data Nama Santri Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar

No. Nama Kelas

1	Mhd Bahri	Tahsin Level 2
2	Khoirunnisa	Tahsin Level 2
3	Zahira	Tahsin Level 2
4	Haqi Nurfathonnah	Tahsin Level 2
5	Mhd Azzam	Tahsin Level 2
6	Mhd Gumilang	Tahfidz
7	Dirga Maulana	Tahfidz
8	Atia Sumantri	Tahfidz

9 Putri Febryanika	Tahfidz
10 Sasi Kirana	Tahfidz
11 Naura Auna	Tahfidz
12 Nurazizah Atamimi	Tahfidz
13 Erza Fachrezi	Tahfidz
14 Aditya Siregar	Tahfidz
15 Sahnan Pratama	Tahfidz
16 Zidane Rasyid Ahmad	Tahsin Level 1
17 Ghita Anindyta	Tahsin Level 1
18 Syabrillah Ummairah	Tahsin Level 1
19 Khaliza Nindyta Ivian	Tahsin Level 1
20 Arsyad Nazril Irwansyah	Tahsin Level 1
21 Adiba Rabbani Shaqi	Tahsin Level 1
22 Adinda Asy-syifa	Tahsin Level 1
23 Alhaadiy Akbar	Tahsin Level 1
24 Diaz Sui Alfarisi	Tahsin Level 1

(Sumber : Data Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar)

c. Implementasi Program Tuntas Baca Quran di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Guru Tahsin, maka data yang saya temukan mengenai Proses pelaksanaan program Tuntas Baca Al Quran di Rumah Tahfidz

'Aisyiyah Mabar. Sebagai gambaran proses Tuntas Baca Al Quran

Kegiatan didalam Kelas berikut ini peneliti sajikan gambarannya :

a)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan Tahsin

- b) Berdoa Terlebih dahulu
- c) Melakukan absensi daftar hadir
- d) Membacakan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru lalu diikuti oleh semua peserta didik
- e) Memulai proses kegiatan Tahsin dengan guru memberikan contoh bacaan dari ta'awudz dan basmalah lalu ditirukan bersama oleh peserta didik
- f) Lalu peserta didik maju satu persatu untuk membaca sampai dimana kajian peserta didik
- g) Setiap membaca, guru selalu menyelipkan tentang bacaan tajwidnya walaupun hanya membaca saja yang guru tekankan namun guru tetap memberi materi tajwid agar peserta didik faham apa yang dibaca. Walaupun kebanyakan dari peserta didik belum begitu mengetahui tentang tajwid namun guru tetap memberi materi tersebut. Agar nantinya dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik selalu memperhatikan tajwidnya.
- h) Setelah satu persatu santri maju barulah proses kegiatan Tahsin telah selesai dengan membacakan doa

Sebelum memulai Tahsin guru Tahsin mengumpulkan santri di dalam Kelas setelah melakukan Shalat Ashar lalu para guru Tahsin Memberikan motivasi sebentar agar semangat anak didik semakin meningkat dalam mengikuti program Tahsin Al Quran. Program Tahsin Berlangsung selama 90 menit, dan peserta didik yang mengikuti Tahsin berjumlah 15 orang dalam satu kelas.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Tuntas Baca Al Quran Dengan Metode Asy- Syafii untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Alqur'an Santri di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar.

Manajemen Program Tuntas Baca Al Quran Dengan Metode Asy- Syafii di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar dalam meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an santri, tentunya memerlukan perencanaan terlebih dahulu, dimana kegiatan

Program Tuntas Baca Al Quran memerlukan perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan berguna sebagai bentuk persiapan yang sangat baik ketika kita ingin memulai sesuatu, dan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan Program Tuntas Baca Al Quran untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Perencanaan tersebut dimulai dengan melaksanakan rapat kerja/musyawarah, kegiatan penerimaan santri baru, penentuan kelas dan pengajar serta pelaksanaan ujian, guna untuk mengevaluasi pembelajaran tahsin dan tahfidz, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bacaan Alqur'an santri yang ada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar .

Untuk pelaksanaan dari program tahsin tilawah Alqur'an sendiri diserahkan kepada masing-masing pengajar/pembimbing dengan menggunakan satu metode yaitu talaqqi. Untuk evaluasi dari program tersebut dilaksanakan sebulan sekali di akhir pekan dengan melakukan evaluasi terhadap metode yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pengajar. Kemudian akan dilakukan penilaian terhadap perkembangan dari bacaan Alqur'an siswa dalam mengikuti program tuntas baca Al-qur'an yang akan ditulis kedalam buku mutaba'ah yang dapat dilihat oleh orang tua santri untuk melihat pencapaian santri tersebut. Sehingga orangtua mengetahui perkembangan-perkembangan anaknya selama mengikuti program tuntas baca Al-quran di Rumah

Tahfidz 'Aisyiyah Mabar.

Kegiatan perencanaan program tahsin Alqur'an dilakukan melalui rapat khusus atau musyawarah antara mudir dan para pengajar di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar. Dari hasil wawancara dengan Ummi Nurul Hidayanti (Wakil Kepala Bidang Kurikulum Rumah

Tahfidz 'Aisyiyah Mabar), menuturkan bahwa :

a. Pentingnya di dalam sebuah lembaga memiliki perencanaan, guna mencapai tujuan. Tujuan dan target yang diinginkan, perencanaan yang dimusyawarahkan melalui rapat dengan mudir dan para pengajar berlaku untuk

semua program, mulai dari program tahfidz maupun program tahsin itu sendiri.

b. Musyawarah perencanaan yang dilakukan di Rumah Tahfidz

'Aisyiyah Mabar membicarakan tentang bagaimana target dan tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang dilakukan, bagaimana agar perencanaan yang telah direncanakan berjalan dan memberikan hasil yang maksimal. Musyawarah terkait perencanaan dalam penerimaan santri baru serta penentuan kelas dan pengajar dilakukan di awal-awal setelah pendaftaran dibuka. Sedangkan perencanaan pelaksanaan ujian atau evaluasi pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dilakukan sebulan sekali di pekan terakhir. Salah satu pengajar di Rumah Tahfidz

'Aisyiyah Mabar, Ustadz Ahmad Yazid menuturkan Perencanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sekali dalam sebulan tepatnya dipekan terakhir, perencanaan ini dihadiri oleh Mudir beserta pengajar-pengajar yang berada di lokasi tempat belajar tersebut yaitu di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar .

Perencanaan terhadap program tahsin di Rumah Tahfidz

'Aisyiyah Mabar dilakukan secara rutin. Ketika peneliti melakukan observasi kelengkapan yaitu di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar, peneliti melihat bahwa perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh Ketua yayasan, Mudir dan para pengajar. Adapun perencanaan yang dibuat tentunya berbeda-beda dalam setiap kegiatan, misalnya perencanaan program tahsin berbeda dengan perencanaan program tahfidz, akan tetapi pada perencanaan masing-masing kegiatan tentunya akan membahas tentang target pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan juga akan dibahas bagaimana langkahlangkah atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti pelaksanaan rapat kerja/musyawarah, kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan penentuan kelas dan pengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan (ujian).

a. Perencanaan Kegiatan penerimaan santri baru

Penerimaan santri baru di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar pada dasarnya harus mengikuti tes bacaan dan hafalan Alqur'an, guna melihat kemampuan

yang dimiliki, sehingga dapat memudahkan pembagian kelasnya. Pertama santri akan dimintai untuk melakukan tes bacaan, santri membaca surah pilihan yang telah ditetapkan oleh ustadzah yang memberikan tes tersebut. Biasanya ustadzah lebih sering memberikan surah Al-fatihah untuk dibaca, karena jika bacaan Al-fatihahnya sudah bagus, maka insya Allah bacaan yang lain pun sudah bagus. Ustadzah juga menuturkan:

Dimana-mana kalau belajar tahsin kebanyakan dimulai dengan mempelajari surah Al-fatihah, karena ayatnya yang terbilang sedikit serta yang selalu kita baca dalam shalat, oleh karena itu penting sekali dalam memperbaiki bacaan Alqur'an kita terutama yang sering dibawa shalat. Oleh karena itu untuk pengetesan santri baru pun dimulai dari surah Al-fatihah.

Setelah selesai mengetes bacaan, ustadzah akan menanyakan beberapa hukum tajwid dari koreksian yang dibacakan tersebut. Kedua santri akan melakukan tes hafalan, santri diminta untuk menghafal sesuai kesanggupan calon santri dalam waktu yang telah ditentukan, disini santri harus menghafal sesuai kesanggupan masing-masing. Kemudian ustadzah akan memberikan penilaian dan menentukan kelas dan pengajar masing-masing siswa.

b. Perencanaan kegiatan penentuan kelas dan pengajar

Perencanaan kegiatan penentuan kelas dan pegajar di Rumah

Tahfidz 'Aisyiyah Mabar dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan para pengajar. Di dalam perencanaan ini membicarakan tentang penentuan kelas bagi siswa yang akan belajar di Rumah

Tahfidz 'Aisyiyah Mabar, untuk program tahsin sendiri dibagi menjadi dua kelas, kelas sore dan kelas malam. Bagi santri yang berada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar mengikuti kelas tahsin malam, dikarenakan di pagi sampai sore hari santri-santrinya mempunyai jadwal sekolah. Selain itu santri yang sekolahnya masuk pagi dapat mengambil kelas sore.

c. Perencanaan Ujian Pembelajaran

Untuk perencanaan ujian pembelajaran tahsin Alqur'an tersebut dilaksanakan sebulan sekali di akhir pekan, tujuannya untuk mengevaluasi perkembangan-perkembangan bacaan santri terhadap metode yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pengajar. Pengajar diberikan kesempatan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode apapun yang dapat menunjang kualitas bacaan siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar, baik itu program tahfidz maupun program tahsin sendiri memiliki metode yang dapat menunjang kualitas hafalan serta bacaan siswa. Setelah itu akan dilakukan penilaian terhadap perkembangan dari bacaan Alqur'an siswa dalam mengikuti program tahsin tilawah Alqur'an tersebut, kemudian akan dimasukkan ke dalam masing-masing link pencapaian santri yang dapat diakses oleh orangtua santri tersebut. Sehingga orangtua mengetahui perkembangan-perkembangan baik anaknya selama mengikuti program di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar. Nilai-nilai akhir yang akan ditulis di sertifikat lulusan pun melihat seberapa cepat siswa dalam menghafalkan Alqur'an serta dinilai dari baik benarnya pengucapan huruf-huruf hijaiyah serta hukum dan sifat-sifatnya, yang artinya dilihat dari bagaimana cara siswa membacakan ayat suci Alqur'an.

2. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan langsung hasil temuan selama berlangsungnya penelitian di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan terkait bagaimana manajemen/pelaksanaan pembelajaran tahsin Alqur'an, hasil penelitian diperoleh dengan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan Tahsin Alqur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an santri di rumah tahfidz semesta mengaji, maka terdapat beberapa bentuk pelaksanaan, baik itu bentuk ataupun metode di dalam pelaksanaan pembelajarannya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin Alqur'an

Pembelajaran tahsin Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar dilaksanakan di kelas masing-masing para pengajar di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar setiap hari senin sampai kamis sesuai dengan jam masuk para pengajar di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar.

Kegiatan tahsin Alqur'an ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan bacaan santri sehingga dapat membacakan Alqur'an dengan baik dan benar menurut hukum ilmu tajwid. Kegiatan ini juga dilakukan agar santri lebih mudah dalam menghafalkan Alqur'an, ketika bacaan sudah bagus maka itu sangat berpengaruh bagi penghafal itu sendiri dalam menghafalkan ayat suci Alqur'an, penghafal akan lebih tenang dan mudah ketika menghafalkan Alqur'an karena bacaan yang sudah bagus dan lancar unuk dibaca.

Salah seorang pengajar yang berada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar ustadz Ahmad Yazid yang juga mengajar di bidang tahsin menuturkan bahwa ada perbedaan cepat atau lambatnya seorang santri dalam menghafalkan Alqur'an dapat dilihat dari segi bacaannya, yaitu antara santri yang belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar dengan santri yang sudah bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid. Maka perbedaan cepat dan lambatnya seorang santri dalam menghafal dapat dilihat dari bagaimana ia membaca Alqur'an.

Program tahsin Alqur'an ini seiring dengan didirikannya program menghafal Alqur'an, yang artinya sejak didirikannya Rumah

Tahfidz 'Aisyiyah Mabar. Karena untuk memulai menghafal

Alqur'an perlu yang namanya tahsin Alqur'an agar terhindarnya para penghafal dari kesalahan-kesalahan saat menghafalkan Alqur'an.

Dari hasil wawancara oleh salah-satu pengajar yang ada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar ustadzah Ahmad Yazid mengatakan tujuan dilaksanakannya program tahsin Alqur'an adalah:

1. Memberikan pengajaran bagi santriwan/santriwati tentang tahsin yang benar.
2. Membangun kesadaran akan pentingnya membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid.

3. Membimbing dan mengarahkan cara membaca Alqur'an secara bertahap untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut pembelajaran tahsin yang di tujukan untuk santri yang berada di Rumah Tahfidz

'Aisyiyah Mabar ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Alqur'an tersebut yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dilakukan setelah shalat ashar sampai jam 17:30 wib, yaitu kurang lebih satu jam setengah. Dikarenakan waktu yang sangat sedikit dan ustadz harus dapat memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tahsin berjalan dengan baik sesuai harapan. Oleh karena itu sebelum ustadz masuk dan memulai pembelajaran semua santri sudah duduk di kelasnya, para santri duduk menghadap ustadznya dan meja ustadz sudah disediakan didepan. Para santri mengambil masing-masing Alqur'an yang tersusun rapi di rak. Sebelum memulai pembelajaran tahsin

AlQur'an ustadz terlebih dahulu membuka pembelajaran tahsin AlQur'an dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh santri dengan penuh semangat, setelah itu ustadz memimpin dalam membacakan Alfatihah dan selanjutnya ustadz mengucapkan

"Hayya naftah liqoana biqiroatil basmalah (mari kita buka pertemuan kita dengan bacaan basmalah)" maka semua siswa bersama-sama membaca "Bismillahirrahmanirrahiiim". Setelah itu, ustadz mengecek kehadiran santri satu-persatu.

2. Kegiatan Inti

Kemudian ustadz membaca surah Al-fatihah per ayat, kemudian setelah satu ayat santri menirukan bacaan ustadz, begitu seterusnya sampai akhir ayat surah Alfatihah. Hasil wawancara bersama ustadz Ahmad Yazid menuturkan:

"Alhamdulillah pelaksanaan program dalam pembekalan dan pengajaran dalam ilmu tahsin atau juga lebih dikenal dengan ilmu perbaikan bacaan dalam Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar bisa dikatakan lancar, sebelum

kami memulai proses bacaan belajar mengajar, para santri sudah tertib menunggu ustadz di kelasnya, dan juga membaca doa pembuka belajar yang dimulai dengan membaca surah Al-fatihah, dikarenakan surah tersebut merupakan Ummul Qur'an". Setelah ustadz memasuki kelas, kegiatan belajar mengajar pun dimulai, metode yang kami gunakan untuk belajar tahsin adalah metode talaqqi terlebih dahulu, yaitu pengajar mentalaqqikan per ayat kepada santri dan kemudian santri mengulangi apa yang telah dibacakan oleh ustadznya. Begitu seterusnya sampai ayat terakhir dan masing-masing santri satu persatu ditunjuk untuk mengulang kembali bacaannya dari mulai ayat pertama sampai terakhir dan dikoreksi oleh ustadznya

Ustadz mendengar bacaan-bacaan yang masih belum benar, seperti bacaan makharijul huruf yang masih sulit dilafadzkan oleh beberapa santri dengan mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan seperti pada bagian huruf-huruf yang masih sulit. Ustadz Ahmad Yazid meminta santri melafadzkan makharijul huruf secara bergantian, dimulai dari Khoirunnisa melafadzkan ة sampai dan masih kesulitan untuk huruf ط, ظ, ع, ض, selanjutnya Khoirunnisa kesulitan di huruf ف dan خ, Zahira kesulitan di huruf ا dan ح, Sahnah kesulitan di huruf ص, ظ, غ, ض, ث, karena hampir mirip pengucapannya, kemudian Khoirunnisa sulit membedakan huruf ص, ش kemudian Haqi mengalami kesalahan pada huruf , طر , ض, kemudian Haftah mengalami kesulitan saat mengucapkan huruf

ع, غ, ق, ر, ء, Melafadzkan huruf ء, ر, غ, ق, ر, ء, نaidumek , ط, ظ, kemudian Naura kesulitan mengucapkan huruf ط, ظ

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan di akhir pembelajaran dengan sedikit motivasi, agar santri selalu semangat dalam belajar tahsin tilawah Al-Qur'an. Kemudian ustadz memimpin santri untuk membaca doa kafaratul majlis bersama-sama, setelah membaca doa kafaratul majlis kemudian dilanjutkan doa kedua orang tua dan salam penutup. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Ahmad Yazid, selaku pengajar tahsin Al-Qur'an.

"Untuk menutup pembelajaran tahsin Al-Qur'an ada sedikit motivasi

agar santri tetap semangat belajar tahsin dan kemudian pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majlis serta doa kedua orang tua yang kami niatkan agar kekeluargaan Rumah Tahfidz

'Aisyiyah Mabar ini selalu di berkahi oleh Allah Subhanahu wata'ala".

b. Metode Pembelajaran Tahsin Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar

Di dalam pembelajaran tahsin Alqur'an ada banyak metode yang dapat digunakan, di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar menerapkan metode Asy-Syafii dalam pengajarannya, pengajar yang ada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar menerapkan metode t Asy-Syafii, sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang pengajar yang berada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar:

"Metodenya menggunakan metode Asy-Syafii, dimana ustadz menyampaikan secara talaqi terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua santri, setelah itu diperaktekkan satu per satu dan disimak oleh ustadznya." Metode Asy-syafi'I ini merupakan metode yang sering digunakan dalam memperbaiki bacaan, menurut beberapa santri dari hasil wawancara Ahmad Yazid menuturkan bahwa:

"metode Asy-syafi'I sangat cocok bagi saya, karena bisa praktek langsung kemudian diperbaiki oleh ustadznya, sehingga saya lebih mudah memahami." Zahira mengatakan:

"Menurut saya metode ini sangat efektif, karena dengan metode talaqqi kita bisa langsung mempraktekkan bacaan dan mengetahui letak kesalahan bacaan kita dan mempermudah proses tahsin Alqur'an." Gumilang juga menuturkan:

"bahwa metode Asy-Syafii cocok digunakan dalam memperbaiki bacaan, karena kita dapat melihat langsung pergerakan mulut ustadz dan dapat mengikutinya, oleh karena itu kita dapat mengetahui letakletak huruf tersebut ada dimana."

Dan terakhir Sahnun mengatakan:

"Menurut saya metode Asy-Syafii dalam tahsin Alqur'an sangat cocok digunakan, karena selain kita mempelajari materinya kita juga membutuhkan praktik langsung. Selain itu, terkadang kita sulit dalam memahami materi tetapi setelah kita melihat praktiknya kita bisa lebih memahaminya."

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode

Asy-Syafii efektif dalam pembelajaran tahsin Alqur'an, karena metode Asy-Syafii dapat memfungsikan penglihatan serta pendengaran sehingga santri dapat memperhatikan dan mendengarkan dengan baik. Metode Asy-Syafii sendiri mempunyai kelebihan-kelebihan:

1. Menumbuhkan rasa kedekatan antara pengajar dan santri sehingga akan menumbuhkan rasa nyaman dan hubungan yang baik.
2. Pengajar dapat langsung mengoreksi bacaan-bacaan Alqur'an yang belum benar pengucapannya, sehingga santri tidak keliru dalam melafalkan huruf-hurufnya.
3. Santri dapat melihat secara langsung pergerakan bibir ketika pengajar mempraktekkan dalam makharijul huruf sehingga memudahkan santri dalam pelafalan yang benar.
4. Proses pembelajaran yang lebih efisien dan hemat waktu, karena pengajar dapat membimbing santri lebih banyak.

Bagaimanapun juga tidak dapat dipungkiri bahwa belajar teori juga sangat diperlukan, akan tetapi pada saat ini untuk belajar teori masih belum dijadwalkan, sehingga mungkin kekurangannya ada di belajar teori yang belum terlaksana.

3. Evaluasi Kegiatan Tahsin Alqur'an dalam Peningkatan

Kualitas Bacaan Alqur'an Santri di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah

Marbar Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Marbar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri dapat memahami materi pembelajaran. Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran tahsin bagi siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Marbar sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Ahmad Yazid selaku pengajar tahsin di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Marbar:

Adapun salah satu tujuan dilaksanakannya pembelajaran tahsin yaitu agar santri sadar akan pentingnya membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Adapun tujuan paling mendasar dilaksanakannya tahsin tersebut dikarenakan santri yang ingin menghafal Alqur'an, akan tetapi pengucapan huruf-huruf,

sifat dan hukum-hukumnya masih belum benar, maka pentingnya mempelajari tahsin Alqur'an sebelum memulai menghafal, agar lisan kita terhindar dari kesalahan-kesalahan saat membaca maupun menghafalkan kalamnya.

Sehingga hasil dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya program tahsin Alqur'an adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan pihak Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar melalui pengajar tahsin dalam meningkatkan kualitas santri dalam kemampuan membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid.

Adapun hasil wawancara dengan santri yang mengikuti pembelajaran tahsin sebagai berikut:

Salah satu santri mengatakan "Sebelum saya masuk rumah tahfidz ini dan mengikuti pembelajaran tahsin, bacaan Alqur'an saya masih belum bagus, bahkan makharijul huruf masih berantakan, saya masih belum mengenal sifat-sifat huruf, dan alhamdulillah setelah saya bergabung di rumah tahfidz ini bacaan saya sedikit demi sedikit menjadi lebih baik, ustadz pembimbing tahsin pun sabar dalam membimbing saya, meskipun memang masih perlu pembenahan lebih lanjut lagi, karena memang belajar tahsin itu perlu ketekunan dan tidak instan, butuh waktu yang tidak sebentar, apalagi seperti saya yang masih awam dan memang tidak ada pengetahuan banyak tentang tahsin".

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu santri di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar mengatakan ketika sebelum masuk di rumah tahfidz mereka sudah bisa membaca Alqur'an namun belum faham dengan hukum-hukumnya dan dimana letak pengucapan makharijul huruf pada huruf-huruf hijaiyah.

Evaluasi pembelajaran tahsin Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar tersebut mempunyai dua macam evaluasi, yaitu evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ahmad Yazid :

Evaluasi pembelajaran tahsin saya lakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan melatih santri terus-menerus pada pengucapan makhraj yang salah, dan ustadz memberikan contoh pengucapan yang benar kemudian di ulangi oleh santri begitu seterusnya sampai bacaan sudah benar atau mendekati benar. Dan dikhususkan untuk hari jum'at setoran bacaan Alqur'an satu persatu

agar saya mengetahui dan dapat memantau sejauh mana perubahan perbaikan pada bacaan santri.

Adapun penjelasan dari kedua evaluasi tersebut yaitu:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi pembelajaran yang ada di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar terbagi menjadi dua yaitu harian dan bulanan. Evaluasi yang dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung disebut evaluasi harian, yaitu di hari senin, selas, rabu dan kamis. Evaluasi dilaksanakan langsung oleh ustadz Ahmad Yazid untuk santri yang mengikuti pembelajaran tahsin. Evaluasi harian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menerima pembelajaran tahsin

Alqur'an setiap pertemuan itu berlangsung. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustadz Ahmad Yazid selaku pengajar tahsin.

Evaluasi saya lakukan ketika pembelajaran tahsin berlangsung, dimana saya melatih santri satu persatu pada pengucapan makhraj yang salah, dan saya memberikan contoh bagaimana pengucapan makhraj yang benar, begitu seterusnya sampai semua santri mendapat giliran. Evaluasi ini dilakukan agar santri lebih mudah mengingat apa yang saya praktekan dan mereka mempraktekannya langsung.

Adapun hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Yazid sesuai dengan hasil observasi yang terjadi dilapangan oleh peneliti sendiri.

2. Evaluasi Bulanan

Adapun evaluasi bulanan dilakukan diakhir bulan. Evaluasi ini yaitu santri menyetorkan bacaan Alqur'an yang telah dipelajari di harihari sebelumnya secara individu kepada ustadz Ahmad Yazid.

Setiap santri membacakan ayat Alqur'an sesuai ayat Alqur'an yang telah dibacakan setiap pembelajaran tahsin. Jika bacaan nya sudah bagus dan benar maka santri boleh melanjutkan pembelajaran tahsin pekan depan ke surah selanjutnya, untuk yang masih perlu perbaikan maka mengulangi surah yang dibacakan sampai benar-benar bisa dalam membacaknya secara benar sesuai

dengan hukum ilmu tajwid.

Adapun pelaksanaan evaluasi mingguan ini, setiap santri wajib memakai Alqur'an nya masing-masing, setiap santri akan diminta untuk membaca satu persatu. Ketika santri sedang membacakan ayat

Alqur'an tersebut maka ustadzah Nurul memperhatikan bacaan yang dibacakan oleh santri dan meluruskan atau membenarkan bacaan yang salah, setelah selesai membaca para santri diberi tugas agar tetap mengulang bacaan tersebut di waktu senggang agar bacaan yang salah tersebut dapat dipraktekkan sehingga menjadi benar.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar menggunakan metode talaqqi dan setiap bulannya akan ada evaluasi bulanan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam pembelajaran tahsin tersebut.

4. Kendala dalam Program Tahsin Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar

Kendala dari pelaksanaan program tahsin Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar adalah waktu pelaksanaannya terbatas hanya satu jam setengah untuk santri sebanyak 15 orang di setiap pertemuannya, tentunya dengan waktu yang terbatas seperti ini kurang efektif dikarenakan semua santri hanya membaca tidak lebih dari satu surah pendek setiap pertemuannya, bahkan ada yang belum sempat menyelesaikan satu surah pendek. Dikarenakan waktu yang singkat dengan jumlah santri yang terbilang banyak maka ustadz/ustadzah memutuskan untuk memberikan waktu bagi santri perorangnya sebanyak tiga menit untuk membaca ayat yang telah dipraktekkan ustadznya. dan terkadangpun ada santri yang kehabisan waktu sebelum menyelesaikan satu surah pendek dikarenakan perbaikan bacaan yang memerlukan waktu banyak, dan pembagian waktu tersebut agar ustadz dapat adil untuk semua santri. Sebagaimana hasil wawancara dari ustadz Ahmad Yazid

Sekarang memang saya sudah membagi waktu membaca Alqur'an

kepada santri dikarenakan melihat sedikitnya waktu pembelajaran sedangkan santri ada 15 orang, mengingat dari pembelajaran sebelumnya banyak santri yang mengeluh dikarenakan tidak dapat membaca Alqur'an langsung disimak oleh ustadznya dikarenakan waktu yang sudah habis, maka ustadz mengambil tindakan untuk membagikan waktu untuk santri memperbaiki bacaan langsung disimak oleh ustadz sebanyak 3 menit per orangnya. Tentunya dengan waktu yang sedikit ini semua santri dapat belajar tahsin Alqur'an sesuai dengan kemampuannya. Menurut saya tidak mengapa santri belajarnya sedikit-sedikit yang penting istiqomah.

Adapun kendala lainnya adalah belum dilaksanakannya pembelajaran secara teori, dan santri juga belum mempunyai buku tahsin masing-masing santri.

Adapun solusi dari kendala-kendala yang terjadi di Rumah

Tahfidz 'Aisyiyah Mabar adalah ditambahkan pengajar yang mengajar tahsin di malam hari dan ditambah dengan jadwal belajar teori.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan serta pembahasan pada penelitian ini, maka hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar sebagai berikut:

1. Perencanaan program tuntas baca Al-Quran untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Adapun perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah khusus bersama mudir dan para ustadzah, dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan penentuan kelas dan pengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menentukan target dan tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang dilakukan, bagaimana agar perencanaan yang telah direncanakan berjalan dan memberikan hasil yang maksimal.

2. Pelaksanaan kegiatan Program tuntas baca Al-qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar memiliki beberapa pelaksanaan baik itu bentuk ataupun metode di dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu:

1) Pelaksanaan pembelajaran program tahsin tilawah Alqur'an yang didalamnya memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2) Metode Pembelajaran Tuntas Baca Al-Quran di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar menggunakan metode Asy-syafi'i, dimana metode Asy-syafi'i ini sangat efektif dalam memperbaiki bacaan, dengan metode ini siswa dapat mempraktekkan langsung bacaan yang dibacakan oleh ustadzahnya. Metode Asy-syafi'i ini dapat memfungsikan penglihatan serta pendengaran sehingga siswa dapat memperhatikan dan mendengarkan dengan baik

3. Evaluasi kegiatan Program Tuntas Baca Alqur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar memiliki dua tahapan evaluasi yaitu:

1) Evaluasi harian yang dilakukan setiap waktu pembelajaran berlangsung yaitu di hari senin, rabu dan jum'at malam.

2) Evaluasi bulanan dilakukan setiap bulannya tepatnya diakhir bulan, evaluasi bulanan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bacaan Alqur'an siswa yang dipelajari setiap pembelajarannya, pada evaluasi ini siswa akan membacakan ayat Alqur'an yang sudah dipelajari sebelumnya langsung kepada ustadz Ahmad Yazid, dan ustadzah memperbaiki bacaan yang masih belum benar.

4. Kendala dalam Program Tuntas Baca Alqur'an di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar adalah terbatasnya waktu pembelajarannya Program Tuntas Bacaan Al-qur'an tersebut, dimana siswa hanya memiliki satu jamsetengah pembelajaran untuk siswa sebanyak 15 siswa. Adapun kendala lainnya yaitu, belum terlaksananya pembelajaran khusus tahsin secara teori dan siswa masing-masing masih belum mempunyai buku pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an.

Pustaka Acuan

- Abdussamad Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- abu ya'la, & kurnaedi. (2018). Tajwid Lengkap Asy-Syafii. pustaka imam.
- ahmad bukhari, & iskandar. (2013). Materi Dalam Islam. al azhar press.
- ahmad kustamil khoiron, & adi kusumastuti. (2019). Metode Penelitian Kualitatif.
- karya prima. ahmad nasution, & syafarudin. (2005). Manajemen Pembelajaran. quantum teaching.
- ahmad rukajat. (2018). Manajemen Pembelajaran. deepublish.
- alwi, muhammad. (1999). Mutiara Ilmu Ilmu Alquran. cv pustaka setia.
- Artikel, R. (2021). IBTIDA'Y/ : Jurnal Prodi PGMI DAMPAK PENERAPAN METODE ASY-SYAFI'I DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL QUR'AN INFO ARTIKEL ABSTRAK. <https://doi.org/10.31764>
- budi cahyo. (2018). Manajemen Pembelajaran. unnes press.
- Candra, B. Y. (2018). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In
- ISTIGHNA(Vol.1,Issue1).<http://e-journal.stit-islamicvillage.ac.id/index.php/istighna>
- Efendi Abdurrahman Muhammad, Entang M, Hidyat Rais, & Wulandari Dian. (2020).
- MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI BACA ALQURAN DI PONDOKPESANTREN ALQURAN AL-ITQON BOGOR. Jurnal Manajemen Pendidikan , 08.

Fachrudin Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Tangerang Jln
Tamrin Komplek Mahkota Mas Blok J No, Y. M., &
Tangerang, C. (n.d.). PEMBINAAN TAHFIZH AL-QURAN
DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL

QUR'AN TANGERANG.

[www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islamnusantara/10/09/
24/136336-jumlah-penghafal-](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islamnusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-)

fadhillah, fajar. (2022). Ilmu Tauhid. cv. berkah.

fatah nanang. (2004). Landasan Manajemen Pendidikan. remaja
rosdakrya.

Fatmawati Eva. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN.

JurnalIslamic Education Manajemen , 4 (1).

hikmat. (2009). Manajemen Pendidikan. pustaka setia. hikmatul, &
hidayah. (2023). Pengertian Sumber dan Dasar Pendidikan
Islam. syukri press. Jannah, F. (2013). PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SISTEM

PENDIDIKAN NASIONAL (Vol. 13,Issue 2).

Jannana, N. S., Suryono, Y., Magelang, P. M., & Yogyakarta, U. N.
(2017a).

MANAJEMEN PROGRAM SHORT COURSES. Jurnal Akuntabilitas

Manajemen Pendidikan, 5(1), 82-94. [http://journal.uny.ac.id/
index.php/jamp](http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp)

Jannana, N. S., Suryono, Y., Magelang, P. M., & Yogyakarta, U. N.
(2017b).

MANAJEMEN PROGRAM SHORT COURSES.

Jurnal Akuntabilitas

Manajemen Pendidikan, 5(1), 82-94. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>

Kartika, T. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI. *Jurnal Isema/ : Islamic Educational*

Management, 4(2), 245-256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>

Kristianty Wardany, D. (n.d.-a). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>

Kristianty Wardany, D. (n.d.-b). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>

Maisaro, A., & Wiyono, B. B. (2018a). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

Maisaro, A., & Wiyono, B. B. (2018b). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR.

JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan

Manajemen Pendidikan, 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP N 2 BOJA KENDAL. (n.d.).

Maros -julian Elitear, F. (n.d.). PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH).

masjfuk, & zuhdi. (1977). Pengantar Ulumul Quran. karya abditama.

metode Asy-Syafi, P., Pembelajaran Tahsin Al Qur, D., Di Mushallah Ahsanul Qolbu Mappanyompa, an, & Fariyatul Fahyuni, E. (2021). Application of Ash-Shafi'i Method in Learning Tahsin Al Qur'an in Mushallah Ahsanul Qolbu. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vi2i.1436>

Mubarak, H., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Banjarmasin, I. A. (2013a). UPAYA

GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT

UKHUWAH BANJARMASIN. <http://www.depag.go.id.>,

Mubarak, H., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Banjarmasin, I. A. (2013b). UPAYA

Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018a). Al - QuranLiteracy for Early

Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi/ : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>

Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018b). Al-Quran Literacy for Early

Pemerintah, K., Pengelolaan, D., Pendidikan, S., Islam, K., Terhadap, T., Manajemen, I., Sekolah, B., & Za, T. (n.d.). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam {245.

quraish shihab. (n.d.). Membumikan Alquran. lentera hati.

Ridwan, M. F. (2020). Manajemen Program Takhfidz Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan).

Rusdiah. (n.d.-a). KONSEP METODE PEMBELAJARAN ALQURAN.

Rusdiah. (n.d.-b). KONSEP METODE PEMBELAJARAN ALQURAN.

Salsabillah, N., & Muhammadiyah Sumatera Utara, U. (2022). Manajemen Program

Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. In Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran (Vol. 1, Issue 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Suryana Yaya. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. Jurnal Islamic Education Manajemen , v3i2::5014.

Thahir, M. (2021). Kajian Alquran Sebagai Sumber Hukum. Al Fathonah/ : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman

T.M. Hasbi Ash Shiddieqy. (2000). Sejarah dan Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. PT. Pustaka Rizki Putra.

Tulus Budi Swadayani, dan. (n.d.-a). IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP.

Tulus Budi Swadayani, dan. (n.d.-b). IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP.

Warsono SMP Negeri, S., & Bengkulu Utara, K. (n.d.-a). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN

BELAJAR SISWA.

Warsono SMP Negeri, S., & Bengkulu Utara, K. (n.d.-b).
PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
BELAJAR SISWA.

Warsono SMP Negeri, S., & Bengkulu Utara, K. (n.d.-c).
PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
BELAJAR SISWA.

Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
(PAI) Berbasis

Teknologi Informasi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*,
2(2),

112-126. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894> zakiyah, &
daradjat. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. bumi aksara .
zuhairini. (1983).

Metodologi Penelitian Agama. ramdani